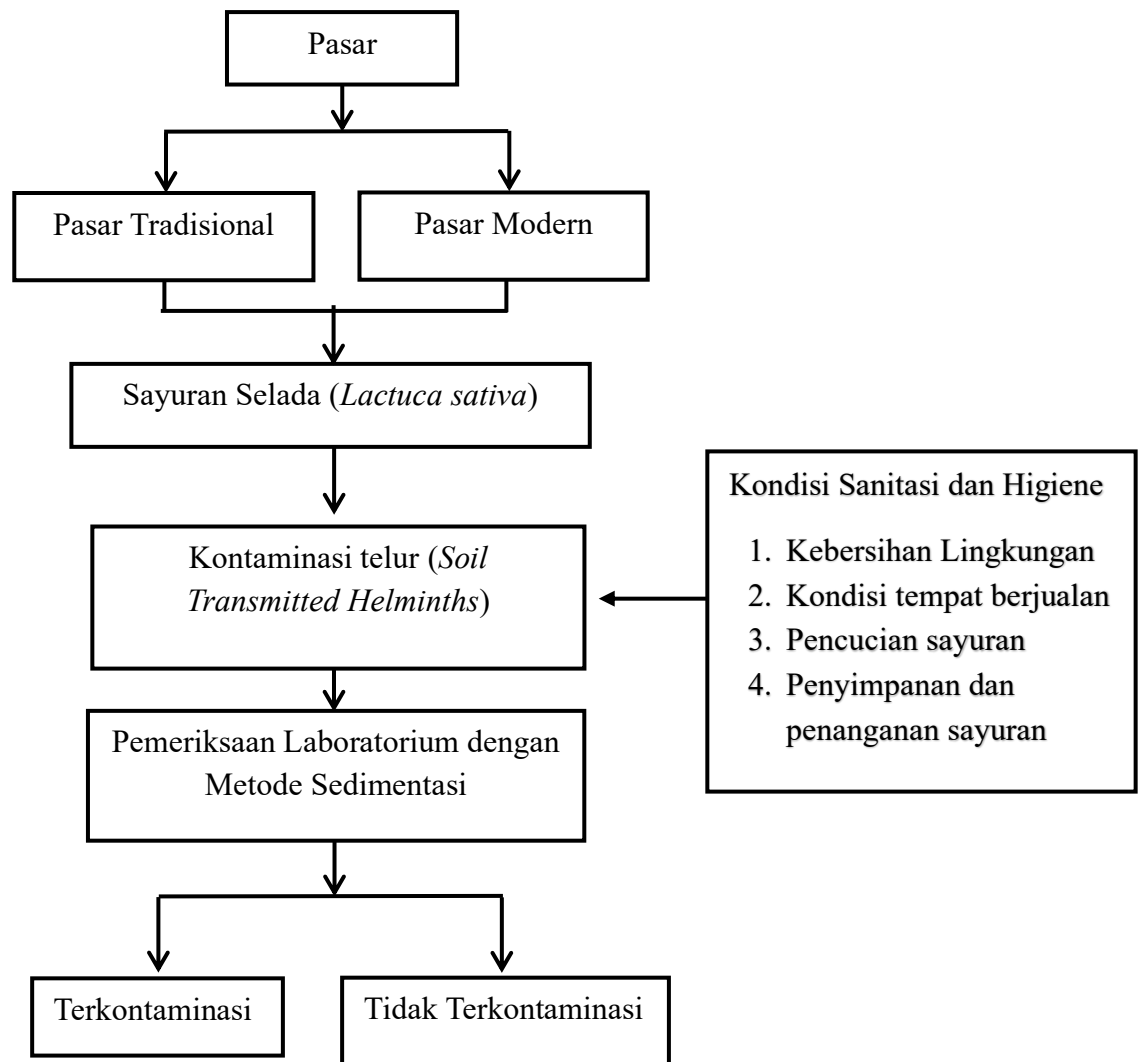


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Gambar 14 Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan:

Kerangka konsep penelitian ini menggambarkan hubungan antara jenis pasar dengan tingkat kontaminasi *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada sayuran selada (*Lactuca sativa*) yang dijual di pasar tradisional dan pasar modern di Kecamatan Denpasar Selatan. Jenis pasar dibedakan menjadi pasar tradisional dan pasar modern, yang masing-masing memiliki karakteristik kondisi sanitasi dan higiene yang berbeda, meliputi kebersihan lingkungan, kondisi tempat penjualan, proses pencucian sayuran, serta cara penyimpanan dan penanganan sayuran.

Perbedaan kondisi sanitasi dan higiene tersebut diduga memengaruhi kemungkinan terjadinya kontaminasi telur *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada sayuran selada. Selanjutnya, sampel sayuran dari masing-masing jenis pasar dilakukan pemeriksaan laboratorium menggunakan metode sedimentasi untuk mendeteksi keberadaan telur *Soil Transmitted Helminths*. Hasil pemeriksaan laboratorium kemudian diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu terkontaminasi dan tidak terkontaminasi. Dengan demikian, kerangka konsep ini menunjukkan alur keterkaitan antara jenis pasar, kondisi sanitasi dan higiene, jenis sayuran, serta hasil pemeriksaan laboratorium terhadap kejadian kontaminasi *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada sayuran yang dijual.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian

a. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Jenis Sayuran (Selada) dan Sanitasi Pasar (Tradisional dan Modern) yang digunakan sebagai sumber sampel untuk

pemeriksaan kontaminasi *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada sayuran di Kecamatan Denpasar Selatan.

b. Variabel terikat (*dependent*)

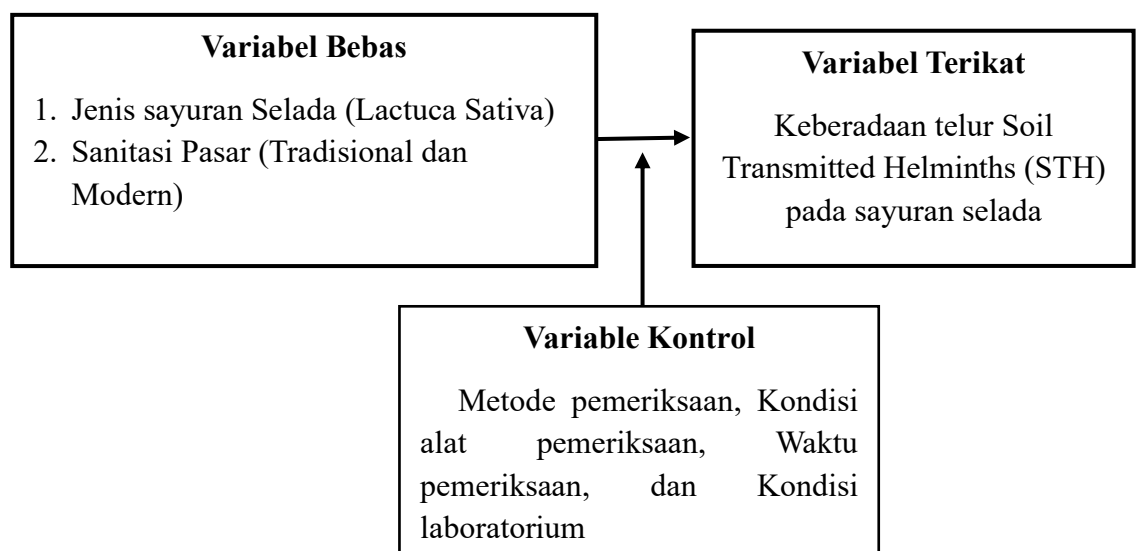
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kontaminasi telur *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada sayuran selada, yaitu keberadaan telur STH yang diperoleh dari hasil pemeriksaan laboratorium menggunakan metode Sedimentasi. Variabel ini dinyatakan dalam dua kategori, yaitu: Terkontaminasi dan Tidak Terkontaminasi.

c. Variabel Kontrol

Pengendalian variabel ini bertujuan agar perbedaan hasil benar-benar disebabkan oleh jenis sanitasi pasar dan jenis sayuran, bukan oleh faktor lain. Variabel kontrol dalam penelitian ini meliputi metode pemeriksaan, kondisi alat pemeriksaan, waktu pemeriksaan sampel sejak pengambilan, dan kondisi laboratorium yang meliputi suhu ruangan, dan kebersihan alat.

d. Hubungan Antar Variabel

Skema hubungan antara variable pada penelitian ini digambarkan dalam gambar



Gambar 15 Hubungan Antar Variabel

2. Definisi Operasional

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel Tabel

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala
Jenis Sayuran	Jenis sayuran hijau yang diperiksa, yaitu Selada (<i>Lactuca Sativa</i>) (Zefanya & Monica., 2023)	Identifikasi langsung jenis sayuran.	Nominal
Jenis Pasar	Tempat pengambilan sampel sayuran, yang dikategorikan menjadi pasar tradisional dan pasar modern. (Jasman <i>et al.</i> , 2019)	Observasi dan pencatatan lokasi pasar.	Nominal
Kontaminasi telur STH	Keberadaan telur <i>Soil Transmitted Helminths</i> (STH) pada permukaan sayuran berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium. Hasil dinyatakan "Terkontaminasi" atau "Tidak Terkontaminasi". (Fitriana <i>et al.</i> , 2022)	Pemeriksaan mikroskopis dengan metode Sedimentasi untuk mendeteksi STH pada sayuran.	Nominal

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat kontaminasi telur *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada sayuran Selada (*Lactuca Sativa*) di pasar Tradisional dan Modern di Kecamatan Denpasar Selatan.